

Varietas Pengendali Penyakit Kresek (HAWAR DAUN BAKTERI)

Penyakit hawar daun bakteri (HDB) adalah penyakit padi tersebar di berbagai ekosistem padi di negara-negara penghasil padi, termasuk di Indonesia. Penyakit disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas oryzae pv.oryzae* (Xoo).

Patogen ini dapat menginfeksi tanaman padi pada semua fase pertumbuhan tanaman dari mulai pesemaian sampai menjelang panen. Penyebab penyakit (patogen) menginfeksi tanaman padi pada bagian daun melalui luka daun atau lobang alami berupa stomata dan merusak klorofil daun. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kemampuan tanaman untuk melakukan fotosintesis.

Bila serangan terjadi pada awal pertumbuhan, tanaman menjadi layu dan mati, gejala ini disebut kresek. Pada tanaman dewasa menimbulkan gejala hawar (blight). Gejala dimulai dari tepi daun, berwarna keabu-abuan dan lama-lama daun menjadi kering (Gambar 1).

Bila serangan terjadi saat berbunga, proses pengisian gabah menjadi tidak sempurna, menyebabkan gabah tidak terisi penuh atau bahkan hampa. Pada kondisi seperti ini kehilangan hasil mencapai 50-70 persen. Penyakit hawar daun bakteri sering timbul terutama pada musim hujan.

Pertanaman yang dipupuk Nitrogen dengan dosis tinggi tanpa diimbangi dengan pupuk Kalium menyebabkan tanaman menjadi lebih rentan terhadap penyakit hawar daun bakteri. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terutama adalah kelembaban yang tinggi sangat memacu perkembangan penyakit ini. Oleh karena itu untuk menekan perkembangan penyakit hawar daun bakteri disarankan tidak memupuk tanaman dengan Nitrogen secara berlebihan, gunakan pupuk Kalium dan tidak menggenangi pertanaman secara terus menerus, sebaiknya pengairan dilakukan secara berselang (*intermiten*).

Varietas Pengendali

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi telah banyak menghasilkan varietas padi yang memiliki ketahanan terhadap penyakit hawar daun bakteri strain tertentu (Tabel 1). Oleh karena itu, dari informasi ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi petani dalam menanggulangi penyakit hawar daun bakteri dengan menanam varietas tahan yang sesuai dengan keberadaan strain penyebab penyakit yang ada di masing-masing lokasi.

Namun demikian mengingat sifat bakteri *X. oryzae pv. oryzae* mudah berubah membentuk strain baru maka pemantauan atau monitoring komposisi dan dominasi strain pathogen perlu dilakukan secara terus menerus.

Sudir, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.



Gambar 1. Gejala penyakit hawar daun bakteri *X. oryzae* pv. *oryzae*

Tabel 1. Varietas padi dengan tingkat ketahanannya terhadap penyakit hawar daun bakteri

Varietas	Tahun pelepasan	Tingkat Ketahanan	Strain/Patotype
Membramo	1995	Tahan	III
Cibodas	1995	Tahan	III
Digul	1996	Agak Tahan	IV
Cilosari	1996	Agak Tahan	III
Maros	1996	Tahan	III
Way Apo Buru	1998	Tahan	III, IV
Ciliwung	1988	Agak Tahan	IV
Widas	1999	Agak Tahan	III, IV
Ketonggo	2000	Agak Tahan	III
Ciherang	2000	Agak Tahan	III,
Tukad Unda	2000	Agak Tahan	VIII
Tukad Petanu	2000	Agak Tahan	VIII
Singkil	2001	Tahan	III, IV
Sintanur	2001	Tahan	III
Cimelati	2001	Tahan	III, IV
Conde	2001	Tahan	III, IV, VIII
Angke	2001	Tahan	III, IV, VIII
Konawe	2001	Tahan	III, IV
Ciujung	2001	Tahan	III, IV, VIII
Wera	2001	Tahan	III
Intani	2001	Tahan	III, IV
Sunggal	2002	Tahan	III, IV
Ketan Hitam	2002	Tahan	III, IV
Rokan	2002	Agak Tahan	III, IV
Rokan	2002	Agak Tahan	III, IV
Fatmawati	2003	Agak Tahan	IV
Mekongga	2004	Agak Tahan	IV
Hipa 3	2004	Agak Tahan	III, IV
Hipa 4	2004	Agak Tahan	IV, VIII
Hipa 5 Ceva	2006	Agak Tahan	IV, VIII
Hipa 6 Jete	2006	Agak Tahan	IV, VIII
Aek Sibudong	2006	Agak Tahan	IV
Impari 1	2008	Tahan	III, IV, VIII
Impari 2	2008	Agak Tahan	III
Impari 3	2008	Agak Tahan	III
Impari 6 Jete	2008	Tahan	III, IV, VIII

Sumber : Diskripsi varietas padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2009